

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI RUKSHAH

Elsa Rostaria

SMPS IT Nur Khalifah Bantaeng

Email: elsarostaria88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui model Problem Based Learning dalam pembelajaran materi Rukshah Puasa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase D SMPS IT Nur Khalifah Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Rukshah Puasa. Sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 1 peserta didik (10%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 66.0. Setelah diterapkannya model tersebut pada siklus I sebanyak 7 peserta didik (70%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 71.0 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.0. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Rukshah Puasa, model Problem Based Learning

ABSTRACT

This research aims to determine the learning outcomes of students through the Problem Based Learning model in the study of Rukshah Puasa material in the subject of Islamic Education and Character Education. The research includes the type of Classroom Action Research. (Classroom Action Research). The subject of this research is the D phase of the IT Nur Khalifah SMPS for the 2022/2023 academic year, which consists of 10 students. The data collection techniques involve tests, observations, and documentation. The research results indicate that the Problem Based Learning model successfully improved student learning outcomes on the topic of Rukshah Puasa. Before the implementation of the Problem Based Learning model, only 1 student (10%) achieved mastery in learning with an average score of 66.0. After the model was applied in the first cycle, 7 students (70%) achieved mastery in learning with an average score of 71.0, and in the second cycle, there was an increase with 10 students (100%) achieving mastery in learning with an average score of 80.0. Students are more enthusiastic and eager to participate in learning because this model encourages them to take an active role in the learning process.

Keywords: Rukshah Fasting, Problem Based Learning model

PENDAHULUAN

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing-masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan. Dimana seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan Proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan secara terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik akan menjadi lebih baik, dan semuanya itu dilaksanakan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja dan dapat bersifat sementara dan tetap. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu : pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan /kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran dan ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik.

Dalam praktiknya, banyak peserta didik menghadapi kesulitan dalam menghubungkan teori dengan praktik, peserta didik kurang berhasil belajar/kurang aktif dalam pelajaran karena dianggap tidak menarik, rendahnya kemampuan berpikir peserta didik, guru menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi rukhsah dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik, pembelajaran hanya berpusat pada guru, terbatasnya bahan bacaan terkait materi rukhsah puasa, latar belakang budaya peserta didik yang membentuk pemahaman yang berbeda terkait rukhsah puasa, dan model pembelajaran yang digunakan guru monoton dan tidak menarik. Kesulitan ini dapat menghambat pemahaman peserta didik dan hasil belajara mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPS IT Nur Khalifah diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik rendah terutama pada Materi Rukhsah Puasa, meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa namun masih jauh dari harapan. Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung selama ini nampak hanya sekitar 30 % siswa kelas VII yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Hasil belajar tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan kriteria ketuntasan belajar yaitu 75. Rendahnya hasil belajar tersebut di duga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan. Materi Rukshah Puasa adalah salah satu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada di jenjang SMP tepatnya di fase D. kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu menjelaskan tentang rukhsah puasa, peserta didik dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru

yang sedang mengajar didalam kelas. Peserta didik hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang menggunakan metode dan model pembelajaran yang lain.

Untuk mengatasi tantangan ini, Model Problem-Based Learning (PBL) menawarkan solusi yang potensial. PBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata dan relevan dengan materi ajar, yang dapat mendorong peserta didik untuk berHasil secara aktif, berpikir kritis, dan mengaitkan teori dengan praktik. Melalui penerapan PBL, peserta didik tidak hanya belajar tentang konsep rukshah dalam berpuasa tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang mendekati realitas kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada peserta didik melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran. Menurut Duch dalam Suharia (2013) PBL adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan.

Problem Based Learning (PBL), merupakan salah satu model pembelajaran pembelajaran yang menuntut aktivitas mental peserta didik untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih peserta didik menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (Utomo dkk, 2014:6).

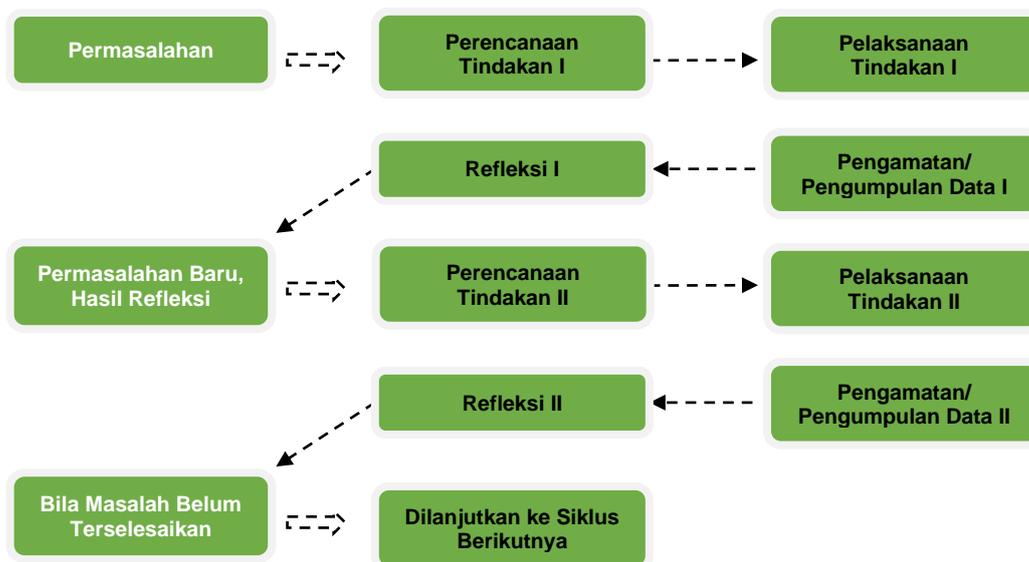
Penerapan model PBL dalam pembelajaran materi rukshah bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Dengan model PBL peserta didik akan dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan memecahkan masalah bersama teman kelompoknya agar setiap peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompoknya sehingga pembelajaran ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model ini mendorong peserta didik untuk menghadapi masalah nyata yang memerlukan pemahaman mendalam tentang rukshah puasa dan penerapannya. Dengan cara ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis yang berguna dalam menerapkan konsep rukshah dalam kehidupan mereka sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. Dan M.C Tanggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian Tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau mengehentikan penelitian pada akhir siklus tertentu

seungguhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMPS IT Nur Khalifah sekolah ini beralamat Desa Biangkeke, Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SMPS IT Nur Khalifah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Rukshah Puasa fase D SMPS IT Nur Khalifah. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 20 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada materi rukhsah puasa fase D SMPS IT Nur Khalifah.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
------------------------	---------------------

Rata-rata	66
Ketuntasan klasikal	10 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Siswa tuntas	1 orang
Siswa belum tuntas	9 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang hanya 1 orang yang tuntas dengan presentase (10%) sementara 9 orang tidak tuntas dengan presentase (90 %). Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 66 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada Materi Rukhsah Puasa masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning di Kelas VII di SMPS IT Nur Khalifah, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja peserta didik, menyiapkan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan peserta didik. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus I, peneliti melaksanakan penelitian selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Pertama Kegiatan Awal, pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi yang akan diajarkan. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kedua Kegiatan Inti, menyajikan video dan media gambar untuk diamati peserta didik. Guru meminta umpan balik dari hasil pengamatan yang dilakukan peserta didik melalui video atau gambar. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang. Setiap kelompok dibagikan LKPD terkait materi Rukhsah Puasa. Setiap kelompok menganalisis dan mendiskusikan situasi-situasi dimana Rukhsah Puasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta menyusun jawaban atas temuannya. Mendampingi peserta didik untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis situasi melalui buku teks, internet atau sumber hukum Islam yang sah. Membimbing peserta didik untuk memastikan mereka menemukan informasi yang akurat dan relevan. Pada kegiatan ini setiap kelompok mempersentasikan hasil kerja LKPD nya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi. Pada kegiatan ini, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan penguatan tentang materi Rukhsah Puasa.

Ketiga Kegiatan Penutup, pada kegiatan penutup, guru mengajak peserta didik untuk berbagi pemikiran mereka tentang apa yang telah mereka pelajari terkait materi Rukhsah Puasa. Guru Menyimpulkan pembelajaran dan memberikan panduan untuk langkah selanjutnya. Guru memberikan tugas tambahan, seperti menulis refleksi pribadi tentang penerapan Rukhsah Puasa dalam kehidupan sehari-hari. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Data hasil observasi diperoleh dari kegiatan guru dan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Skor perolehan pada tiap aspek yang diamati pada masing-masing indikator tergantung pada jumlah deskriptor yang tampak. Selanjutnya jumlah skor perolehan pada masing-masing indikator dikonversikan sehingga dapat diperoleh nilai akhir hasil pengamatan kegiatanguro dalam melakukan Model Pembelajaran Problem Based Learnig pada tiap pertemuan tindakan pembelajaran. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model *Problem Based Learning* siklus I sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus I

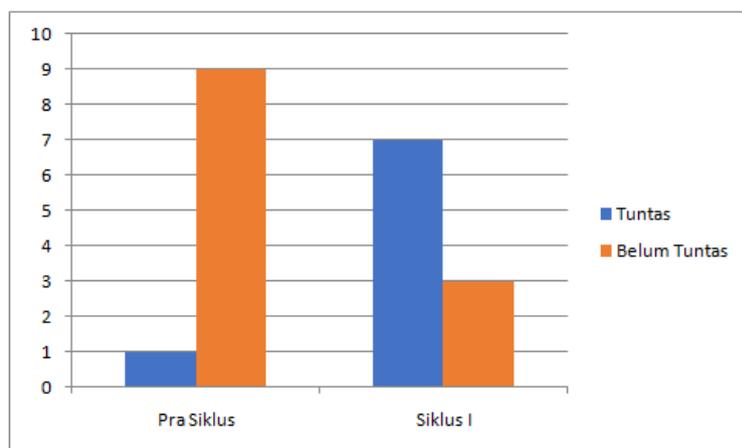
Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	71,0
Ketuntasan klasikal	70 %
Nilai tertinggi	83
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	7 orang
Siswa belum tuntas	3 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I sudah cukup dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang 7 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (70%) sementara 3 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (30%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka tampak bahwa rata-rata nilai yang

diperoleh 71,0 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 83 dan nilai terendah diperoleh skor 60. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi rukhsah puasa masih rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model problem based learning untuk mengetahui hasil belajar peserta didik fase D SMPS IT Nur Khalifah mengalami peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan peserta didik masih banyak kekurangan yang menyebabkan pemahaman peserta didik tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 66 meningkat menjadi 71,0 pada siklus I. Jumlah peserta didik yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 1 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 9 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 7 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 3 peserta didik tidak tuntas dari jumlah total 10 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil Belajar peserta didik Pra Siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran; 2) Lebih intensif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan; c) Memberi pengakuan atau penghargaan (reward). Perbaikan yang peneliti lakukan yaitu lebih berusaha untuk lebih

membimbing setiap kelompok untuk saling bekerja sama agar tidak ada lagi yang saling mengandalkan pada peserta didik yang pintar saja semua anggota kelompok harus saling membantu. Peserta didik masih belum berani untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya, sehingga dalam pertemuan ini peserta didik masih kurang berfikir kreatif. Dalam hal ini peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih melakukan model pembelajaran Problem Based Learning ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Fase D SMPS IT Nur Khalifah pada materi Menjelaskan Rukhsah Puasa.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas sehingga peserta didik tidak malu untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan dan peneliti juga harus memaksimalkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning serta peneliti juga harus lebih menyiapkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II, masih tetap melakukan model pembelajaran Problem Based Learning. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi. Pertama kegiatan awal, diawali dengan memberi salam kepada para peserta didik, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar peserta didik, menanyakan pelajaran sebelumnya. Pada tahap apersepsi, peneliti memberikan stimulus dengan mengajak peserta didik mengingat kembali materi yang dipelajari sebelumnya. Kedua kegiatan inti, Sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, yaitu peserta didik membaca buku terlebih dahulu kemudian tanya jawab, baru peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Adapun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yaitu: Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dan motivasi serta berupa video atau gambar yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas agar peserta didik lebih siap menghadapi bahan pelajaran dan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang akan dibahas. Kegiatan pendahuluan tersebut diikuti dengan kegiatan inti. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah menjelaskan materi pelajaran setelah itu memberikan suatu masalah/pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran selanjutnya meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir jawaban atau masalah tersebut, kemudian membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian guru membagikan LKPD, setelah itu peserta didik secara kelompok mengerjakan tugas tersebut. Guru mendampingi kegiatan kelompok tersebut. Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan hasil tugasnya. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil pengamatannya kemudian diadakan sharing klasikal dan refleksi. Ketiga kegiatan akhir, pada kegiatan ini peneliti mengadakan evaluasi dengan melakukan latihan soal. Setelah selesai mengerjakan latihan soal tersebut, kemudian dikoreksi bersama-sama dengan menukarkan soalnya dengan

teman di sampingnya. Jadi setiap peserta didik membawa soal dari peserta didik yang lain, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kecurangan pada waktu mengoreksi. Dan sebelum pelajaran diakhiri peneliti memberikan pesan-pesan kepada peserta didik agar tetap semangat belajar, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a dan salam sebagai tanda bahwa pembelajaran telah selesai. Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini berupa diskusi dan menarik simpulan dari materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Dalam kegiatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang dipahami peserta didik, sedangkan guru menyatukan kerangka berpikir peserta didik dengan menjelaskan bagian-bagian yang penting.

Berdasarkan pengamatan tes individu dalam mengerjakan soal latihan berjalan dengan lancar, dan Hasil tes individual tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menjelaskan Rukhsah Puasa pada peserta didik dan sudah mencapai maksimal.

Tahap Observasi Siklus II, pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, performansi guru melakukan model pembelajaran Problem Based Learning. Dalam kegiatan pengamatan pada saat belajar, diharapkan Peserta didik dapat menggunakan pengetahuan awalnya untuk membangun pengetahuan baru. Pada kegiatan pengamatan, peserta didik akan mengalami proses induktif (berdasar fakta nyata) sehingga peserta didik dapat membangun makna, kesan dalam memori atau ingatannya. Dalam kegiatan diskusi akan menciptakan aktivitas bertanya yang berguna untuk menggali informasi yang dimiliki peserta didik, Mengecek pemahaman, dan membangkitkan respon peserta didik. Dalam kegiatan diskusi Peserta didik saling melengkapi hasil temuannya antara satu kelompok dengan kelompok lain. Selain itu, untuk menyamakan konsep antara peserta didik yang satu dengan Peserta didik yang lain dan antara guru dengan Peserta didik dengan memperhatikan keterlibatan dan keaktifan peserta didik. Pelaksanaan pengamatan ini didukung instrumen penelitian berupa lembar pengamatan.

Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	80,0
Ketuntasan klasikal	100 %
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	75
Siswa tuntas	10 orang
Siswa belum tuntas	0 orang

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang, 10 peserta didik tersebut tuntas semua. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan peserta didik maka tampak bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai 100, % dengan rata-rata nilai diperoleh 80,0. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 75. Dengan ini membuktikan bahwasannya model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi rukhsah puasa. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap peserta didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini peserta didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya model *problrm based learning* dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat peserta didik pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik setelah menggunakan model *problem based learning*. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik fase D SMPS IT Nur Khalifah.

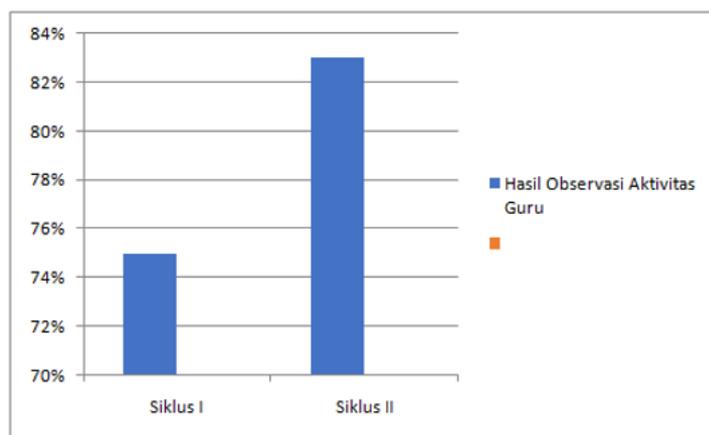
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan model *problem based learning* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 100 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 3.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	66,0	71,0	80,0	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	1	7	10	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	9	3	0	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	90 %	70 %	100 %	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	15 %	40 %	80 %	

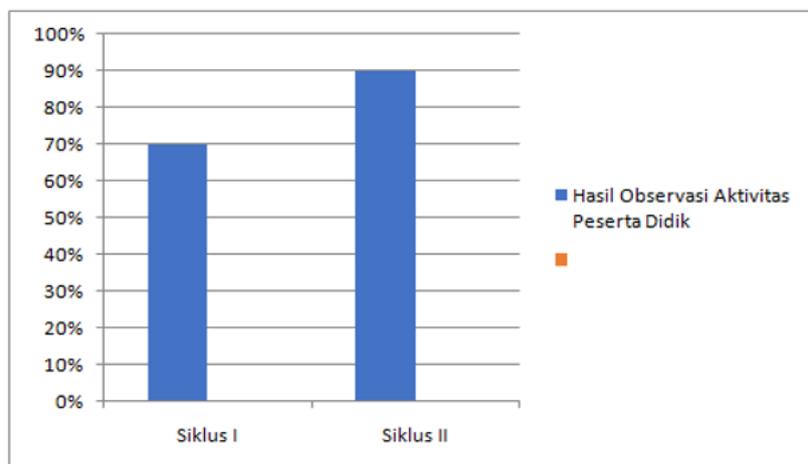
Tabel 3 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah menggunakan model *problrm based laerning* pada fase D SMPS IT Nur Khalifah. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar peserta didik, kurang optimal dalam memotivasi peserta didik, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan model *problem based learing*, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir

kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 75 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi rukhsah puasa menggunakan model *problem based learning*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 75 % dan pada siklus II yaitu 83%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



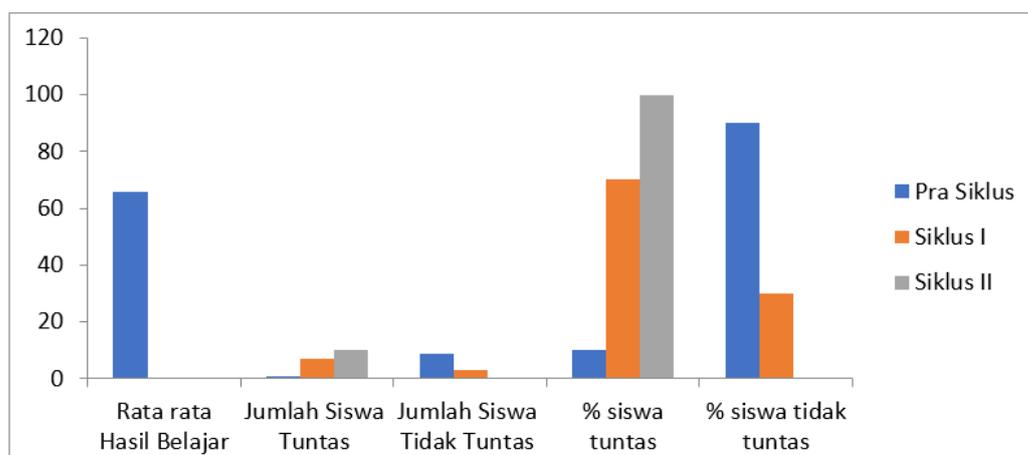
Gambar 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya peserta didik bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 70 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 95 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar peserta didik berjumlah 80,0. Jumlah peserta didik yang tuntas 10 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase D SMPS IT Nur Khalifah pada materi Rukhsah Puasa.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik secara keseluruhan karena peserta didik yang tuntas <75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal peserta didik meningkat menjadi 100%. Pada Siklus II ini rata-rata peserta didik sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan. Model dan pendekatan yang selama ini dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi adalah dengan ceramah dan penugasan, hal ini memungkinkan peserta didik untuk menjadi jemu dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan *problem based learning*, peserta didik menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan hal ini juga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang ada di dalamnya.

Penelitian dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik, karena model diskusi memiliki keunggulan yakni peserta didik melihat, mempraktikkan dan mengamati materi pelajaran yang diajarkan. Melalui model *Problem Based Learning*, peserta didik dapat menghayati permasalahan, merangsang peserta didik untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membina kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian di atas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan rata-rata kelas mencapai 80 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 100%, maka siklus II dikatakan tuntas belajar. *Problem based learning* adalah metode belajar yang berpusat pada peserta didik dimana pelajar secara bertumbuh menjadi tidak tergantung pada guru, yang menyarankan materi pendidikan dan memberikan arahan (SIU, 2002) dalam Helmut. Oleh karena itu, model ini cocok untuk diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti. Hasil perbandingan peningkatan keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan model *problem based learning*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Problem based learning* sebagai model yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi hidup lapang dengan berbagai hasil belajar peserta didik mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I sebanyak 7 siswa (70%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 71,0 dan pada siklus II terjadi peningkatan semua peserta didik yaitu berjumlah 10 orang (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80,0. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa video atau gambar yang mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut. Dengan demikian model *Problem Based Learning* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi selain Rukhsah Puasa dengan tujuan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Agus, Suprijono (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aisyah.S. (2015). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Di Taman Kanak-Kanak.
- Dede, Rosyada. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardalis. (2007). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Salim dan Syahrin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zuhairi, et.al. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada